

ABSTRAK

Sedikit yang tahu tentang mengapa IVS dapat memfasilitasi proses perbaikan citra atau mengapa IVS memajukan saling pengertian antar-negara. Argumen yang biasa dimunculkan adalah bahwa dengan hidup dan bekerja bersama dengan orang-orang yang berasal dari latar belakang yang berbeda membantu para relawan untuk membongkar prasangka dan stereotip dan membiarkan mereka mengalami sebuah dunia dengan saling pengertian dan menghormati, namun alasan ini belum banyak ditelusuri. Pertanyaan penelitian ini adalah mengapa IVS berpengaruh terhadap diplomasi publik Indonesia terhadap peserta Belanda, dengan kasus *Bilateral Workcamp IWC Indonesia-SIW Xplore Belanda 2009*.

Ada tiga konsep yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian, konsep hubungan transnasionalisme, *International Voluntary Service* dan diplomasi publik. Penulis ikut terlibat langsung dalam *bilateral workcamp* sebagai *camp leader* Indonesia. Ruang lingkup yang dipakai adalah proses interaksi diplomasi publik pada saat berlangsungnya kegiatan *bilateral workcamp*, 16 Juli-7 Agustus 2009 dengan fakta permasalahan yang diteliti adalah diplomasi publik Indonesia terhadap peserta Belanda karena proyek ini berlangsung di Indonesia bukan di Belanda. Selain observasi selama terlibat langsung, juga dilakukan wawancara via email dengan staf IWC dan SIW serta peserta Belanda dalam pengumpulan data.

Dapat ditemukan bahwa *bilateral workcamp* ini berpengaruh terhadap diplomasi publik Indonesia terhadap peserta Belanda karena selama proyek ini berlangsung terjalin hubungan transnasional yang menjalankan komunikasi interkultural dua arah *people-to-people* antara individu-individu peserta *bilateral workcamp*, dan antara peserta dengan masyarakat dan birokrasi setempat. Lebih jauh lagi, dalam *bilateral workcamp* ini tidak hanya terjalin komunikasi interkultural melainkan pembelajaran interkultural dan *camp leader* berperan penting untuk memfasilitasi keberhasilannya. Dua tujuan utama *workcamp*, yaitu membongkar rintangan dan sebagai sebuah pertukaran antara relawan dan komunitas lokal, menjadi elemen penting untuk menggunakan proyek IVS sebagai instrumen diplomasi publik sehingga dapat membentuk citra positif Indonesia terhadap peserta Belanda bahkan mengubah persepsi buruk tentang Indonesia menjadi lebih baik.

Kata kunci: *International Voluntary Service*, Diplomasi Publik, Indonesia-Belanda